

## Intisari

Mengingat perilakunya yang jauh dari kaidah – kaidah kesehatan dan higiene sanitasi rendah maka gelandangan psikotik ini sangat berpotensi untuk terinfeksi agen – agen infeksius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi HBsAg pada populasi gelandangan psikotik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menguji serum HBsAg nya.

Sampel dari penelitian ini adalah berupa serum HBsAg penderita psikosis gelandangan sebanyak 31 sampel, 25 orang berjenis kelamin laki – laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan Uji serologi HBsAg dikerjakan dengan menggunakan IMx HBsAg Assay dengan prinsip kerja Microparticle Enzym Immunoassay ( MEIA ) technology. Hasil pemeriksaan dikatakan reaktif atau positif jika rasio sampel dan reagen MODE 1 Calibrator  $\geq 2,000$ . Pengerjaan pemeriksaan laboratorium ini dilakukan di Laboratorium Klinik Prodia Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik.

Dari 31 sampel serum HBsAg yang diperiksa di dapatkan 2/31 (6,4 %) positif dan 29/31 (93,6%) negatif. Interpretasi HBsAg serum dapat dihubungkan dengan berbagai keadaan seperti infeksi hepatitis B, status carrier, akut dan kronik hepatitis, dan imunologis.

Berdasarkan hasil pemeriksaan serum HBsAg pada gelandangan psikotik di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa prevalensi HBsAg pada populasi gelandangan psikotik di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk kategori sedang.

**Kata kunci :** Prevalensi HBsAg, gelandangan psikotik

## Abstract

Considering their unhealthy habits and low hygiene sanitation, these homeless psychotics are potentially infected infectious agent.

The aims of this research was to find out the prevalency of HBsAg in homeless psychotics population in Daerah Istimewa Yogyakarta.

The samples of this research come from HBsAg serum of homeless psychotics and totally 31 samples, 25 samples come from men and the rest 6 samples are women. The serologic test of HBsAg serum was tested with IMx HBsAg assay, which the principle test is Microparticle Enzyme Immunoassay (MEIA) technology. The positive samples if the sample and reagen MODE 1 calibrator ratio is  $\geq 2,000$ . The design of this research is analytic descriptive.

From 31 samples tested, 2/31 (6,4 %) positive and 29/31 (93,6 %) negative. The interpretations of samples test result was associated with hepatitis B infection, carrier status, acute and chronic hepatitis, and immunologic.

Based on HBsAg serum tests, we may conclude that the prevalency of HBsAg in homeless psychotics in Daerah Istimewa Yogyakarta are intermediate.